
**PERAN METODE SAFETY TALK DALAM MENINGKATKAN KESADARAN
K3 DI TEMPAT KERJA PT. ANTAM TBK KOLAKA****Andi Tenriola Fitri Kessi¹, Muhammad Akbar Salcha¹, Vhygel Arnelsto Ramba¹**¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar*Alamat Korespondensi: atenriolafky@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: *International Labour Organization* (ILO) memperkirakan sekitar dua pertiga dari seluruh kematian akibat kecelakaan kerja terjadi secara global. Lebih dari 2,78 juta jiwa meninggal setiap tahun akibat penyakit atau kecelakaan di lingkungan kerja. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2016 mencatat, setiap tahunnya sekitar 1,1 juta kematian di seluruh dunia disebabkan oleh penyakit atau kecelakaan. Angka ini setara dengan hilangnya nyawa 5.000 pekerja setiap harinya, atau sekitar 3 orang setiap menit.

Tujuan: Mengetahui peran metode *safety talk* dalam meningkatkan kesadaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di tempat kerja pada PT. ANTAM Tbk UBPB Kolaka Sulawesi Tenggara

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan observasional analitik melalui desain *cross-sectional* yang melibatkan 53 responden pekerja bagian *plant environment* dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara metode *safety talk* ($p = 0,000$), komunikasi K3 ($p = 0,003$), pengetahuan K3 ($p = 0,003$), serta pelaksana *safety talk* ($p = 0,005$) terhadap kesadaran K3 pekerja.

Kesimpulan: Pelaksanaan *safety talk* yang dilakukan secara rutin, sistematis, dan interaktif mampu meningkatkan pemahaman, sikap, serta perilaku pekerja dalam menerapkan prinsip K3 di lingkungan kerja.

Kata kunci: Safety Talk, Komunikasi K3, Pengetahuan K3, Pelaksana Safety Talk, Kesadaran K3

PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja sering kali berhubungan dengan pelaksanaan pekerjaan yang dipengaruhi oleh faktor kehadiran pekerja di tempat kerja. Safety Talk merupakan kegiatan rutin K3 yang wajib diikuti oleh pekerja, namun kenyataannya masih banyak pekerja yang tidak menghadiri pertemuan tersebut karena berbagai alasan. Hal ini mengindikasikan bahwa kesadaran mengenai keselamatan dan kesehatan kerja di kalangan karyawan masih perlu ditingkatkan (Romy Ananda Muslim & Feri Harianto, 2021).

International Labour Organization (ILO) melaporkan bahwa lebih dari 1,8 juta kasus kematian terkait pekerjaan terjadi setiap tahun di wilayah Asia-Pasifik. ILO memperkirakan sekitar dua pertiga dari seluruh kematian akibat

kecelakaan kerja terjadi secara global. Lebih dari 2,78 juta jiwa meninggal setiap tahun akibat penyakit atau kecelakaan di lingkungan kerja (Edisti dkk., 2024). Data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2016 mencatat, setiap tahunnya sekitar 1,1 juta kematian di seluruh dunia disebabkan oleh penyakit atau kecelakaan yang berhubungan dengan pekerjaan. Angka ini setara dengan hilangnya nyawa 5.000 pekerja setiap harinya, atau sekitar 3 orang setiap menit. Salah satu dampak buruk dari kondisi ini adalah terjadinya kecelakaan kerja (Azzahri dan Ikhwan, 2022).

Menurut laporan tahunan dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, Indonesia mengalami peningkatan signifikan dalam jumlah kasus kecelakaan kerja. Pada tahun 2020, tercatat

sebanyak 221.740 kasus kecelakaan kerja. Angka ini meningkat sebesar 5,65% pada tahun 2021 menjadi 234.370 kasus. Selanjutnya, mulai Januari hingga November 2022, jumlah kecelakaan kerja kembali meningkat menjadi 265.334 kasus (BPJS Ketenagakerjaan, 2022). Meningkatnya jumlah kecelakaan kerja ini menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap keselamatan dan kesehatan kerja di berbagai sektor. Upaya pencegahan yang lebih efektif dan program pelatihan keselamatan yang berkelanjutan sangat penting untuk mengurangi angka kecelakaan dan melindungi tenaga kerja di Indonesia. Selain itu, cedera dan penyakit yang tidak mengakibatkan kematian juga menjadi masalah serius, dengan sekitar 374 juta kasus yang dilaporkan setiap tahun. Angka ini berkontribusi pada tingginya tingkat ketidakhadiran di tempat kerja, yang pada gilirannya dapat memengaruhi produktivitas dan kesejahteraan pekerja.

Dari beberapa faktor di atas, kecenderungan terjadinya kecelakaan akibat kerja (KAK) dan penyakit akibat kerja (PAK) bisa terjadi di semua perusahaan, salah satunya adalah perusahaan yang akan saya teliti, yaitu PT. Antam Tbk UBPN Kolaka yang sebelumnya saya telah melakukan PKL Industri selama 1 bulan yang dimana saya menemukan masalah yaitu kurangnya pelaksanaan *Safety Talk* sebelum melakukan pekerjaan dan selama saya melakukan PKL Industri saya mendapati adanya berita insiden kecelakaan kerja pada salah satu siswa PKL yang melakukan *maintenance* pada mesin kendaraan, yang dimana jari siswa tersebut terjepit maka dari itu pentingnya kita menerapkan budaya K3 sebelum melakukan pekerjaan yang dimana mencakup tentang bagaimana pengetahuan K3, komunikasi K3, pelaksana K3, *Safety Talk* dan kesadaran K3 Dalam melaksanakan pekerjaan agar terhindar dari kecelakaan kerja, penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi hal yang sangat penting. Pada PT

Aneka Tambang Tbk. UBPN Kolaka, yang bergerak di bidang penambangan dan pengolahan nikel serta berdiri sejak 5 Juli 1968, memiliki salah satu misi yang berfokus pada komitmen terhadap pelaksanaan K3. Adapun tahapan pengolahan bijih nikel di PT. Antam meliputi tahap praolahan, peleburan, pemurnian, dan pencetakan (casting), di mana tiap kegiatan tersebut berpotensi menimbulkan bahaya, baik kecelakaan akibat kerja maupun penyakit akibat kerja. Maka dari itu, diperlukan *Safety Talk* untuk meningkatkan kesadaran K3 sebelum melakukan pekerjaan guna meminimalkan bahaya yang akan menimpa para pekerja.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode observasional analitik serta desain lintas-seksional. Penelitian ini di area kerja PT. Antam Tbk UBPN Kolaka Sulawesi Tenggara, waktu penelitian ini pada 22 September – 1 Oktober 2025 . Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja *plant environment* sebanyak 53 orang di PT. Antam Tbk UBPN Kolaka Sulawesi Tenggara. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling dengan jumlah 53 orang dari keseluruhan populasi *plant environment*.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa dari total 53 responden, mayoritas berusia kategori dewasa awal sebanyak 22 orang (41,5%) dan jumlah terkecil berada pada kategori usia remaja akhir sebanyak 4 orang (7,5%). Distribusi responden berdasarkan masa kerja, menunjukkan bahwa dari 53 responden, mayoritas memiliki masa kerja dengan kategori pekerja baru sebanyak 31 orang (58,5%) dan berkategori pekerja lama sebanyak 22 orang (41,5%).

2. Analisis Univariat

Distribusi responden berdasarkan kesadaran K3, Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 53 total responden, mayoritas memiliki kesadaran K3 berkategori baik sebanyak 42 orang (79,2%) dan berkategori kurang sebanyak 11 orang (20,8%). Distribusi responden berdasarkan komunikasi K3: dari total 53 responden, mayoritas memiliki komunikasi K3 berkategori baik sebanyak 27 orang (50,9%) dan berkategori kurang sebanyak 26 orang (49,1%). Distribusi responden berdasarkan pengetahuan K3, dari 53 total responden, mayoritas memiliki pengetahuan K3 berkategori baik sebanyak 32 orang (60,4%) dan berkategori kurang sebanyak 21 orang (39,6%). Distribusi responden Pelaksanaan *Safety Talk*, dari 53 total responden, mayoritas memiliki pelaksanaan *Safety Talk* berkategori baik sebanyak 34 orang (64,2%) dan berkategori kurang sebanyak 19 orang (35,8%).

3. Analisis Bivariat

a. Hubungan *Safety Talk* Terhadap Kesadaran K3

Berdasarkan Tabel 3, pekerja yang memiliki metode *safety talk* berkategori baik memiliki kesadaran K3 berkategori kurang sebanyak 11 orang (20,8%). Berdasarkan hasil uji statistik maka H_a diterima dikarenakan nilai $p\text{-value } 0,000 > 0,05$ yang berarti metode *safety talk* memiliki hubungan yang signifikan terhadap kesadaran K3 pada pekerja di PT. Antam Tbk UBPB Kolaka Sulawesi Tenggara.

b. Hubungan Komunikasi K3 Terhadap Kesadaran K3

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa pekerja yang memiliki komunikasi K3 berkategori baik memiliki kesadaran K3 berkategori kurang sebanyak 10 orang (18,9%) Berdasarkan hasil uji statistik maka H_a diterima dikarenakan nilai $p\text{-value } 0,003 > 0,05$ yang

berarti komunikasi K3 memiliki hubungan yang signifikan terhadap kesadaran K3 pada pekerja di PT. Antam Tbk UBPB Kolaka Sulawesi Tenggara.

c. Hubungan Pengetahuan K3 Terhadap Kesadaran K3

Berdasarkan Tabel 5, pekerja yang memiliki pengetahuan K3 berkategori baik memiliki kesadaran K3 berkategori kurang sebanyak 11 orang (20,8%), sedangkan pekerja yang memiliki pengetahuan K3 berkategori baik memiliki kesadaran K3 berkategori kurang sebanyak 11 orang (20,8%). Berdasarkan hasil uji statistik maka H_a diterima dikarenakan nilai $p\text{-value } 0,003 > 0,05$ yang berarti pengetahuan K3 memiliki hubungan yang signifikan terhadap kesadaran K3 pada pekerja di PT. Antam Tbk UBPB Kolaka Sulawesi Tenggara.

d. Hubungan Pelaksanaan *Safety Talk* Terhadap Kesadaran K3

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa pekerja sebagai pelaksana *safety talk* berkategori baik memiliki kesadaran K3 berkategori kurang sebanyak 11 orang (20,8%) Berdasarkan hasil uji statistik maka H_a diterima dikarenakan nilai $p\text{-value } 0,005 > 0,05$ yang berarti pelaksana *safety talk* memiliki hubungan yang signifikan terhadap kesadaran K3 pada pekerja di PT. Antam Tbk UBPB Kolaka, Sulawesi Tenggara.

PEMBAHASAN

1. Hubungan *Safety Talk* Terhadap Kesadaran K3

Kegiatan membangun budaya K3 di antara seluruh tenaga kerja, menyadari akan aspek K3 saat menjalankan tugas (Muslim dan Herianto, 2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *safety talk* memiliki hubungan yang signifikan terhadap kesadaran K3 pada pekerja di PT. Antam Tbk UBPB Kolaka Sulawesi Tenggara. Hal ini disebabkan

keberadaan *safety talk* pada pekerja di PT. Antam Tbk UBPN Kolaka Sulawesi Tenggara tidak hanya sebatas kegiatan rutin sebelum bekerja, *Safety talk* dilaksanakan secara sistematis mulai dari persiapan topik sesuai potensi bahaya, pembukaan dengan tujuan singkat, penyampaian materi K3 yang jelas dan relevan disertai demonstrasi praktis, diskusi interaktif untuk memastikan pemahaman pekerja, penekanan ulang poin penting, penutupan dengan ajakan menerapkan prinsip K3, serta didukung pencatatan dan tindak lanjut agar efektif meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pekerja terhadap keselamatan kerja dan yang memberikan *safety talk* sendiri yaitu *safety safety*.

Penelitian lain oleh Tabikpun dkk., (2022) pada PT. Eurotruk Transindo yang menunjukkan bahwa *safety talk* berperan dalam meningkatkan motivasi dan kepatuhan pekerja dalam menjaga keselamatan kerja. Penelitian tersebut mendukung temuan bahwa *safety talk* efektif dalam membentuk perilaku aman pekerja di sektor konstruksi, yang memiliki risiko tinggi terhadap kecelakaan kerja. Waktu pada pelaksanaan *safety talk* ini dilakukan pada pagi hari sebelum melakukan pekerjaan dan penanggung jawab dari *safety talk* tersebut pengawas operasional HSSE yang memimpin tim di setiap awal giliran kerja untuk membahas pekerjaan yang akan dilakukan, potensi bahaya, dan cara pengendaliannya demi keselamatan anggota tim. Temuan ini menunjukkan bahwa *safety talk* mampu menjadi sarana komunikasi langsung antara pengawas dengan pekerja, sehingga informasi terkait risiko kerja, tata cara penggunaan alat pelindung diri, serta langkah pencegahan kecelakaan dapat tersampaikan dengan jelas dan konsisten. Dengan demikian, pekerja lebih mudah memahami, menginternalisasi, dan akhirnya menerapkan prinsip-prinsip K3 dalam aktivitas sehari-hari.

2. Hubungan Komunikasi K3 Terhadap Kesadaran K3

Dalam perkembangan komunikasi K3, terdapat beberapa metode seperti *safety induction*, *safety morning talk*, dan *toolbox meeting* yang diterapkan untuk memastikan pemahaman dan kesadaran mengenai K3 di kalangan para pekerja (Yandra, ddk., 2020) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi K3 memiliki hubungan yang signifikan terhadap kesadaran K3 pada pekerja di PT. Antam Tbk UBPN Kolaka Sulawesi Tenggara. Hal ini disebabkan karena jenis komunikasi K3 dilakukan secara dua arah seperti *safety talk*, *safety briefing*, *safety induction*, *toolbox meeting* yang dimana penanggung jawab merupakan pengawas operasional HSSE yang memungkinkan penyampaian informasi terkait risiko kerja, prosedur keselamatan, penggunaan alat pelindung diri, serta langkah pencegahan bahaya secara jelas dan mudah dipahami oleh pekerja di PT. Antam Tbk UBPN Kolaka Sulawesi Tenggara. Komunikasi K3 di PT. Antam Tbk UBPN Kolaka Sulawesi Tenggara pada kondisi normal dilakukan secara dua arah melalui *safety talk*, *safety briefing*, *safety induction* dan *toolbox meeting* oleh pengawas HSSE untuk menyampaikan informasi risiko kerja, prosedur keselamatan, penggunaan APD, serta langkah pencegahan bahaya sehingga pesan keselamatan dapat dipahami dan diinternalisasi pekerja hingga tercermin dalam perilaku kerja aman, sedangkan pada kondisi khusus seperti *near miss* dilakukan *safety talk* insidental untuk pembelajaran, pada kecelakaan kerja dilakukan pelaporan darurat, investigasi, dan penyampaian hasil beserta rekomendasi, serta pada pelanggaran diterapkan komunikasi korektif berupa teguran, pembinaan hingga sanksi disipliner agar kesadaran dan kepatuhan K3 tetap terjaga. Dengan komunikasi yang terstruktur dan berkesinambungan, pekerja lebih mampu

menginternalisasi pesan-pesan keselamatan hingga akhirnya tercermin dalam perilaku kerja yang lebih aman.

Temuan ini menegaskan bahwa komunikasi yang efektif antara manajemen, pengawas, dan pekerja merupakan salah satu kunci utama dalam membangun kesadaran keselamatan kerja pekerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rachmawati dkk., (2021) pada pekerja konstruksi juga menunjukkan bahwa semakin baik komunikasi K3 yang

Hasil ini memperlihatkan bahwa komunikasi K3 yang dilakukan secara konsisten dapat mengurangi potensi miskomunikasi atau salah tafsir terkait instruksi kerja. Setiap pesan keselamatan yang disampaikan melalui safety meeting, briefing, papan pengumuman, maupun media internal perusahaan berfungsi sebagai pengingat yang memperkuat ingatan pekerja terhadap prosedur aman.

Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa komunikasi K3 merupakan salah satu strategi penting dalam membangun kesadaran keselamatan kerja di lingkungan perusahaan. Komunikasi yang efektif tidak hanya meningkatkan pemahaman pekerja tentang risiko dan prosedur kerja aman, tetapi juga membentuk sikap positif dan kepedulian terhadap keselamatan bersama. Oleh karena itu, PT. Antam Tbk UBPN Kolaka Sulawesi Tenggara diharapkan dapat terus memperkuat strategi komunikasi K3 melalui berbagai media dan pendekatan partisipatif, sehingga kesadaran K3 semakin melekat dalam perilaku kerja sehari-hari dan budaya keselamatan dapat terwujud secara berkelanjutan.

3. Hubungan Pengetahuan K3 Terhadap Kesadaran K3

Dengan adanya pengetahuan K3 yang baik, pekerja mampu mengenali potensi bahaya lebih dini dan mengambil langkah pencegahan

agar kecelakaan maupun penyakit akibat kerja dapat diminimalisir (Suma'mur, 2019). Dengan adanya pengetahuan K3 yang baik, pekerja mampu mengenali potensi bahaya lebih dini dan mengambil langkah pencegahan agar kecelakaan maupun penyakit akibat kerja dapat diminimalisir (Suma'mur, 2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan K3 memiliki hubungan yang signifikan terhadap kesadaran K3 pada pekerja di PT. Antam Tbk UBPN Kolaka Sulawesi Tenggara. Hal ini disebabkan karena pengetahuan K3 memungkinkan penyampaian informasi terkait risiko kerja, prosedur keselamatan, penggunaan alat pelindung diri, serta langkah pencegahan bahaya secara jelas dan mudah dipahami oleh pekerja di PT. Antam Tbk UBPN Kolaka Sulawesi Tenggara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan K3 pekerja di PT. Antam Tbk UBPN Kolaka Sulawesi Tenggara berperan penting dalam membentuk kesadaran mereka untuk menerapkan prinsip-prinsip K3 di lingkungan kerja.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan fondasi utama dari kesadaran. Pekerja yang memahami secara mendalam risiko-risiko kerja akan lebih menyadari konsekuensi yang dapat terjadi apabila prosedur K3 diabaikan. Pengetahuan tersebut menumbuhkan persepsi risiko yang lebih realistis sehingga pekerja terdorong untuk bersikap lebih hati-hati dan disiplin dalam menjalankan aktivitas kerja. Sebaliknya, pekerja dengan pengetahuan K3 yang rendah cenderung meremehkan bahaya, mengabaikan penggunaan alat pelindung diri, dan kurang peduli terhadap kondisi lingkungan kerja. Hal ini sejalan dengan teori perilaku kesehatan yang menekankan bahwa pengetahuan menjadi tahap awal dalam proses perubahan perilaku menuju tindakan yang lebih aman.

Selain itu, temuan ini memperlihatkan bahwa peningkatan pengetahuan K3 dapat

menjadi salah satu strategi efektif dalam membangun budaya keselamatan kerja di perusahaan. Pekerja yang memiliki informasi lengkap terkait bahaya, prosedur kerja, dan tindakan pencegahan akan lebih mudah menerima serta menerapkan kebijakan K3. Proses ini juga menumbuhkan kesadaran kolektif, di mana pekerja tidak hanya melindungi dirinya sendiri, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap keselamatan rekan kerja. Dengan demikian, pengetahuan yang baik berfungsi sebagai faktor pendorong kesadaran K3 yang pada akhirnya berkontribusi terhadap penurunan angka kecelakaan kerja.

PT. Antam Tbk UBPB Kolaka Sulawesi Tenggara telah memberikan pendidikan dan pelatihan K3 secara berkesinambungan, memperbanyak sosialisasi, serta memastikan informasi K3 dapat dipahami dengan baik oleh seluruh pekerja. Dengan cara tersebut, kesadaran K3 pekerja dapat ditingkatkan secara optimal sehingga mendukung terciptanya lingkungan kerja yang aman dan sehat.

4. Hubungan Pelaksana *Safety Talk* Terhadap Kesadaran K3

Pelaksana *safety talk* adalah pihak yang bertanggung jawab dalam menyampaikan materi dan memimpin jalannya kegiatan *safety talk* kepada pekerja. Biasanya pelaksana berasal dari bagian K3, supervisor, atau manajer yang Memiliki pemahaman komprehensif tentang prosedur keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Penyelenggara *safety talk* dapat menyampaikan berbagai topik dasar K3, termasuk tujuan K3, penyebab terjadinya insiden kerja, dan faktor pemicu kecelakaan kerja (Sirait, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksana *safety talk* memiliki hubungan yang signifikan terhadap kesadaran K3 pada pekerja di PT. Antam Tbk UBPB Kolaka Sulawesi Tenggara. Hal ini disebabkan karena pelaksana *safety talk* di PT. Antam Tbk UBPB Kolaka Sulawesi Tenggara merupakan pihak yang

berkompeten dan bertanggung jawab dalam menyampaikan materi *safety talk*, baik supervisor, pengawas K3, maupun manajer yang memahami kondisi lingkungan kerja. Pelaksana *safety talk* memiliki peranan sentral dalam membangun kesadaran pekerja terhadap keselamatan dan kesehatan kerja.

Keberhasilan *safety talk* tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, melainkan juga oleh cara penyampaian, kompetensi, serta kredibilitas pelaksana yang memimpin jalannya kegiatan. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksana *safety talk* yang memiliki pengetahuan luas, kemampuan komunikasi yang baik dan pengalaman lapangan yang memadai mampu menyampaikan pesan K3 secara lebih jelas, menarik dan mudah dipahami oleh pekerja. Pekerja cenderung lebih memperhatikan dan mematuhi instruksi ketika pesan disampaikan oleh pelaksana yang dianggap berkompeten, tegas dan memberi teladan dalam menerapkan K3.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pelaksana *safety talk* juga berfungsi sebagai role model dalam penerapan budaya keselamatan. Sikap, komitmen dan keteladanan pelaksana *safety talk* di PT. Antam Tbk UBPB Kolaka Sulawesi Tenggara memberikan pengaruh psikologis yang kuat terhadap pekerja. Pelaksana konsisten menunjukkan kepedulian terhadap K3 dan memberikan contoh nyata dalam perilaku sehari-hari,

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara metode *Safety Talk* dengan kesadaran K3 pada PT. Antam Tbk UBPB Kolaka Sulawesi Tenggara, terdapat hubungan antara komunikasi K3 dengan kesadaran K3 pada PT. Antam Tbk UBPB Kolaka Sulawesi Tenggara, terdapat hubungan antara pengetahuan K3 dengan kesadaran K3 pada PT. Antam Tbk UBPB Kolaka Sulawesi Tenggara. Disarankan kepada pihak

manajemen PT. ANTAM Tbk UBPB Kolaka untuk terus mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan Safety Talk secara rutin dan terstruktur sebelum pekerjaan dimulai. Materi yang disampaikan sebaiknya menyesuaikan potensi bahaya di area kerja masing-masing, disertai kajian kasus nyata, intensifikasi, serta penggunaan media visual agar pesan keselamatan lebih mudah dipahami dan diingat oleh pekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, DQ, Gafur, A., & Sididi, M. 2023. Pengaruh Safety Talk Perilaku terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pekerja PT. Pelindo Terminal II. *Jendela Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(6), 957-967.
- Azzahri, LM, & Ikhwan, K. 2022. Hubungan Pengetahuan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Perawat di Puskesmas Kuok. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 50-57.
- Barnades, AP 2023. Analisis Kecelakaan Kerja, Pelaksanaan Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) terhadap Penurunan Kerugian di PT. Sankyu Indonesia International (*Disertasi Doktorat*, Universitas Islam Indonesia).
- Barokah, GA, & Sukarno, G. 2022. Budaya Kerja dan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (JOMB)*, 4(2), 890-903.
- Bellawanti, Y. (2022). Hubungan Bentuk-Bentuk Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Perilaku Aman pada Pekerja di PT X Proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung Stasiun Halim Bidang 1 Tahun 2021. Skripsi Sarjana, Universitas Esa Unggul.
- Dewi, R., Putri, A., & Santoso, H. 2020. Komunikasi K3 dan kepatuhan pekerja dalam menerapkan prosedur keselamatan pada industri manufaktur di Jawa Barat. *Jurnal Kesehatan dan Keselamatan Kerja*, 12(1), 45-54.
- Edisti, TM, Rusba, K., & Ramdan, M. 2024. Efektivitas Pelaksanaan Safety Talk Untuk Meningkatkan Pemahaman Operator Dalam Aspek K3 Di PT Gitina Jaya Trans. *Identifikasi*, 10(1), 217-225.
- Handari, SRT, & Qolbi, MS 2019. Faktor-Faktor Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja *Identifikasi, hatan Masyarakat*, 556, 90-98.
- Haryanto, A., & Huboyo, H. 2016. Kesadaran K3 dalam Meningkatkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 123-130.
- Hidayat, A., Ramli, I., & Yuliana, D. 2021. Faktor komunikasi K3 dan kesadaran pekerja pada sektor industri kecil. *Jurnal Keselamatan Kerja Indonesia*, 8(2), 67-75.
- Immanuel, C. 2024. Hubungan pelaksana K3 dengan perilaku K3 pada pekerja di PT. Arteria Daya Mulia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 101-110.
- Irmawan, IKI 2018. Efektivitas Program Safety Talk sebagai Upaya Meningkatkan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Lingkungan Industri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga*, 151(2), 10-17.
- Kemenaker RI. 2022. Profil Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional Indonesia Tahun 2022.
- Lestari, S., Pratama, R., & Hidayah, N. 2023. Analisis hubungan pengetahuan K3 dengan kesadaran pekerja pada proyek konstruksi PT. Unicorn Tosan Perkasa, The Park Mall Kendari, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Kesehatan Kerja dan Lingkungan*, 15(3), 201-210.

- Muslim, F., & Harianto, A. 2021. Pengaruh safety talk terhadap perilaku K3 di proyek Apartemen Grand Darhmahusada Lagoon Surabaya. *Jurnal Pandu Husada*, 10(1), 99–111.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurazizah. 2017. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap Kelas III X Jakarta Tahun 2017. Skripsi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nurhasanah, F., Rinawati, S., & Sari, Y. 2022. Hubungan Kedisiplinan Pemakaian APD Dan Pengetahuan K3 Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian Pembahanan PT Prima Wana Kreasi Wood Industry. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(5), Pasal 5.
- Permenaker. 1988. Peraturan Menteri Tenaga Kerja tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta: Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia.
- Purba, R., Simanjuntak, D., & Harefa, Y. 2021. Hubungan pengetahuan K3 dengan perilaku aman pekerja di PT. Pertamina Hulu Energi. *Jurnal Keselamatan dan Kesehatan Kerja Indonesia*, 10(1), 77–85.
- Rachmawati, N., Syahrul, A., & Prasetyo, B. 2021. Hubungan komunikasi K3 dengan kesadaran pekerja konstruksi terhadap keselamatan kerja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 110–119.
- Rahim, EIIR, Liow, FER, Nuryani, DD, SKM, MK, Kurniati Nawangwulan, S.KM., Anjani, RD, & Kom, MI 2024. *Konsep Dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Cendikia Mulia Mandiri .
- Rika, A., & Feni, D. 2023. Analisis hubungan pelaksana K3 terhadap kesadaran pekerja di PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. *Jurnal Kesehatan dan Keselamatan Kerja*, 14(3), 210–219.
- Romy Ananda, Muslim, & Feri Harianto. 2021. Efek Safety Talk Terhadap Perilaku K3 Di Proyek Apartemen Grand Dharmahusada Lagoon Surabaya. *Paduraksa: Jurnal Teknik Sipil Universitas Warmadewa*, 10(1), 99–111.
- Setiono, BA, & Andjarwati, T. 2019. Budaya keselamatan, kepemimpinan keselamatan, pelatihan keselamatan, iklim keselamatan dan kinerja. *Zifatama Jawara*.
- Setyawan, A. 2022. Pengaruh pengetahuan K3 terhadap kesadaran perilaku K3 pada pekerja di PT. PJB Unit Pembangkitan Paiton, Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 133–142.
- Sirait, E. F. 2020. Penerapan Safety Talk dan Kejadian Kecelakaan Kerja PT Perkebunan Nusantara III Rambutan Tebing Tinggi. *Jurnal Saintis*, 10 02-61.
- Suma'mur, (2019). *Perusahaan Higiene dan Kesehatan Kerja (Hiperkes)*. Jakarta: PT Sagung Seto.
- Susanto, R., Nugroho, W. H., & Pratiwi, D. 2023. Peran Komunikasi dalam Meningkatkan Budaya Keselamatan Kerja. *Jurnal Ilmiah Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, 6(1), 18–25
- Sutaguna, INT, Par, SS, Par, M., Fatma Sarie, ST, Arjani, IAMS, IP, S., & ST, S. 2023. *Komunikasi Dalam K3*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Suwena, K. R. 2021. Pengaruh pelaksana K3 terhadap kesadaran K3 pada pekerja di UD Sinar Abadi, Singaraja. *Jurnal Keselamatan dan Kesehatan Kerja Indonesia*, 10(2), 55–63.
- Suyono, KZ, & Nawawinetu, ED 2013. Hubungan antara faktor pembentuk budaya keselamatan kerja dengan perilaku keselamatan Di PT. Pembangunan Lambung Unit Dokdan Perkapalan Surabaya. *Jurnal*

- Keselamatan dan Kesehatan Kerja Indonesia* , 2(1), 67-74
- Syaputra, EM 2017. Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi K3 Dengan Kecelakaan Kerja Karyawan Produksi PT Borneo Melintang Buana Eksport. *Jurnal Kesehatan Masyarakat: Afiasi* , 2(3), 97–103.
- Tabikpun, F., dkk. 2022. Program kegiatan safety talk sebagai penguatan kesadaran keselamatan kerja pada PT. Eurotruk Transindo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 101–108.
- Terok, YC, Doda, DV, & Adam, H. 2020. Hubungan antara pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja dan tindakan tidak aman dengan kejadian kecelakaan kerja pada kelompok nelayan di Desa Tambala. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi* , 9(1).
- Wahyuni, S., & Putra, H. 2022. Efektivitas Safety Talk terhadap Peningkatan Perilaku Keselamatan Pekerja di Sektor Konstruksi. *Jurnal Kesehatan Kerja dan Lingkungan*, 15(3), 129–135.
- Yandra, A., Budi, S., & Citra, R. 2020. Komunikasi Efektif dalam Kesehatan dan Keselamatan Kerja: Metode Safety Induction, Safety Morning Talk, dan Toolbox Meeting. *Jurnal Kesehatan dan Keselamatan Kerja*, 5(2), 123-135.
- Yuliandi, CD, & Ahman, E. 2019. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Lingkungan Kerja Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang. *Jurnal Manajerial*, 18(2), 98–109.
- Zahroh, M., Astuti, A., & Hidayat, M. 2024. Pengaruh safety talk terhadap pemahaman pekerja mengenai psikososial hazard di tempat kerja. *Health and Innovation Journal (HIJOH)*, 1(2), 45–53.

Lampiran:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Usia dan Masa Kerja pada Pekerja di PT. Antam Tbk UBPN Kolaka Sulawesi Tenggara

Usia	n	%
Remaja Akhir 18-24 tahun	4	7,5
Dewasa Awal 25-35 tahun	22	41,5
Dewasa Akhir 36-45 tahun	17	32,1
Lansia Awal 46-59 tahun	10	18,9
Masa Kerja		
Pekerja Baru ≤ 5 tahun	31	58,5
Pekerja Lama > 5 tahun	22	41,5
Total	53	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kesadaran K3, Mode Safety Talk, Komunikasi K3 pada pekerja di PT. Antam Tbk UBPN Kolaka Sulawesi Tenggara

Kesadaran K3	n	%
Baik	42	79,2
Kurang	11	20,8
Metode Safety Talk		
Baik	26	49,1
Kurang	27	50,9
Komunikasi K3		
Baik	27	50,9
Kurang	26	49,1
Total	53	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hubungan Safety Talk Terhadap Kesadaran K3 Pada Pekerja di PT. Antam Tbk UBPN Kolaka Sulawesi Tenggara

Metode <i>Safety Talk</i>	Kesadaran K3				Total		<i>P value</i>
	Baik		Kurang				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	15	28,3	11	20,8	26	49,1	0,000
Kurang	27	50,9	0	0,0	27	50,9	
Total	42	79,2	11	20,8	53	100	

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hubungan Komunikasi K3 Terhadap Kesadaran K3 Pada Pekerja di PT. Antam Tbk UBPN Kolaka Sulawesi Tenggara

Komunikasi K3	Kesadaran K3				Total		P value
	Baik		Kurang				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	17	32,1	10	18,9	27	50,9	0,003
Kurang	25	47,2	1	1,9	26	49,1	
Total	42	79,2	11	20,8	53	100	

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan K3 terhadap Kesadaran K3 pada Pekerja di PT. Antam Tbk UBPB Kolaka Sulawesi Tenggara

Pengetahuan K3	Kesadaran K3				Total		<i>P value</i>
	Baik		Kurang				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	21	39,6	11	20,8	32	60,4	0,003
Kurang	21	39,6	0	0,0	21	39,6	
Total	42	79,2	11	20,8	53	100	

Sumber: Data Primer, 2025